

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PETANI KELAPA SAWIT DI
DESA MARSONJA KECAMATAN SUNGAI KANAN KABUPATEN
LABUHAN BATU SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)

OLEH :

SITI ROMSINAH HARAHAHAP

NIM 26.13.4.106



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PETANI KELAPA SAWIT

Di Desa Marsonja Kecamatan Sungai Kanan

Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Oleh:

Siti Romsinah harahap

26134106

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana strategi pengembangan usaha petani kelapa sawit di Dusun Sungai Tolang Desa Marsonja kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *non probability sampling*. Penelitian ini telah dilakukan di Dusun Sungai Tolang Desa Marsonja kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Data yang digunakan data primer dan skunder. metode analisi data menggunakan matriks SWOT. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usahatani kelapa sawit di Dusun Sungai Tolang Desa Marsonja kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan berada pada diagram strategi mendukung I atau berada pada strategi agresif. Strategi agresif yaitu strategi yang menggunakan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada.. Alternatif strategi yang dapat digunakan adalah meningkatkan kualitas buah sawit untuk memenuhi permintaan pasar / pabrik, memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki (keadaan iklim dan lahan yang dimiliki) untuk memenuhi permintaan dan harga jual.

Kata kunci : Kelapa Sawit, Strategi.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABLE.....	VIII
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Batasan Penelitian	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	10
A. KajianTeoretis	10
A. Pengertian Strategi.....	10
B. Pengembangan usaha petani kelapa sawit	12
C. Faktor-faktor mempengaruhi pengembangan usaha.....	14
D. Biaya produksi	20
E. Pendapatan.....	21
F. Ekonomi Keluarga.....	22
G. Kajian terdahulu	25
BAB III METODELOGI PENELITIAN	28
A. Pendekatan penelitian	28
B. Lokasi penelitian.....	28
C. Sumber data	28
D. Subjek dan objek penelitian.....	29
E. Teknik dan instrumen pengumpulan data.....	30
F. Analisis data	31

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. Deskripsi Objek Penelitian	36
B. Deskriptip dan Statistik Sara Dan Prasarana	40
C. Analis SWOT	42
D. Pembahasan.....	62
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Pekerjaan Masyarakat di Desa marsonja	6
Tabel 1.2	Data Pendapatan Masyarakat di Desa Marsonja	7
Tabel 3.1	<i>Eksternal Factor Evalution Matriks</i> (Matriks EFE) dan <i>Internal Factor Evalution Matriks</i> (Matriks IFE)	32
Table 3.2	Matrik Analisis Swot	34
Tabel 4.1	Data Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin	38
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur	39
Tabel 4.3	Mata Pencaharian.....	39
Tabel 4.4	Transportasi	40
Tabel 4.5	Faktor Lingkungan Internal Kekuatan	45
Table 4.6	Faktor Lingkungan Internal Kelemahan	45
Tabel 4.7	Faktor Lingkungan Eksternal Peluang.....	45
Tabel 4.8	Faktor Lingkungan Eksternal Ancaman	46
Tabel 4.9	Kuesioner Pembobotan Faktor Internal, pengembangan Usaha petani kelapa sawit di Desa Marsonja	47
Tabel 4.10	Hasil Kuesioner Penilaian Skor Faktor Eksternal Strategi pengembangan usaha petani kelapa sawit.....	47
Tabel		
4.11	Hasil Kuesioner Penilaian Skor Faktor Internal Strategi Penge mbangan usaha petani kelapa sawit di Desa Marsonja	52
Tabel		
4.12	Hasil Kuesioner Penilaian Skor Faktor Eksternal Strategi Penge mbangan usaha petani kelapa sawit di Desa Marsonja	52
Tabel 4.13	Matriks IFAS Petani Kelapa Sawit	53
Tabel 4.14	Matriks EFAS Petani Kelapa Sawit	54
Tabel 4.15	Analisis matriks SWOT	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Hasil matriks	56
Gambar 4.2 Hasil Diagram SWOT	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan yang berlatar belakang agraris atau merupakan Negara pertanian. Artinya pertanian masih memegang peranan penting bagi dalam perekonomian nasional. hal tersebut tergambar dari mayoritas penduduk Indonesia yang bekerja pada sektor pertanian. sampai saat ini sektor pertanian menjadi bidang yang dikembangkan oleh pemerintah karena mengingat latar belakang agraris tersebut. Bidang pertanian ini menjadi bidang pertanian yang sangat menunjang perekonomian Indonesia dan penyumbang devisa bagi Negara.

Pengembangan usaha kelapa sawit merupakan salah satu langkah yang diperlukan sebagai kegiatan pembangunan subsektor perkebunan dalam rangka revitalisasi sektor pertanian. Pengembangan kelapa sawit rakyat yang sangat ditentukan oleh adanya kebijakan yang memihak kepada rakyat, agar mendorong terwujudnya kesejahteraan rakyat. Pengembangan perkebunan rakyat diyakini tidak saja akan meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Perkembangan sektor pertanian di daerah Labuhanbatu Selatan sampai saat ini cukup menggembirakan, namun tingkat pendapatan masyarakat dari usaha pertanian belum meningkat seperti yang diharapkan.

Kebutuhan masyarakat adalah keinginan masyarakat untuk memperoleh barang dan jasa. Sebagian barang dan jasa ini di import dari luar Negeri. Tetapi kebanyakan diproduksi di dalam negeri. Keinginan memperoleh barang dan jasa dapat dibedakan kepada dua bentuk, yaitu:¹

1. Keinginan yang disertai oleh kemampuan untuk membeli.
2. Keinginan yang tidak disertai oleh kemampuan untuk membeli.

Pembangunan ekonomi seharusnya mampu mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat berdasarkan azas demokrasi, kebersamaan, dan kekeluargaan yang melekat, serta mampu memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua pelaku ekonomi untuk berperan sesuai dengan bidang

¹ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 5

usaha masing-masing. Untuk mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat, dibutuhkan sebuah bentuk kemitraan yang diartikan sebagai kerjasama pihak yang mempunyai modal dengan pihak yang mempunyai keahlian atau peluang usaha dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan.²

Salah satu tujuan berdirinya perkebunan adalah terlaksananya kegiatan produksi dengan lancar dalam menghasilkan sesuatu barang untuk memenuhi kebutuhan konsumen, untuk menjalin hal tersebut perlu adanya perencanaan dan koordinasi faktor-faktor produksi secara tepat dan ekonomis serta didukung dengan pengawasan.

Perekonomian terbentuk oleh ribuan perusahaan yang memproduksi berbagai macam barang dan jasa yang kita nikmati dalam kehidupan sehari-hari. Perusahaan yang besar mempekerjakan ribuan orang pegawai, serta dimiliki oleh ribuan orang pemegang saham yang turut menikmati keuntungan perusahaan.

Pembangunan perkebunan kelapa sawit pada hakekatnya adalah pembangunan ekonomi yang berorientasi pedesaan. Sasaran pembangunan sektor perkebunan tersebut adalah dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan. Dengan demikian jumlah masyarakat miskin terutama di pedesaan dapat dikurangi.

Tujuan pokok perkebunan yang dilaksanakan itu adalah:

1. Meningkatkan produktivitas kebun-kebun rakyat dengan cara penyuluhan teknologi baru pertanian kepada mereka.
2. Menjadikan sistem perkebunan tersebut sebagai program pemerataan baik dari segi penduduk maupun sebagai pemerataan pembangunan.³

Perkebunan merupakan salah satu andalan komoditi ekspor Indonesia, dalam beberapa tahun kedepan diperkirakan subsektor industri perkebunan akan menggeser peran ekonomi makro dari minyak bumi yang selama ini menjadi

² Merza Gamal, *Aktifitas Ekonomi Syari'ah*, (Pekanbaru, Unri Press, 2004), Cet. Ke-1, hal. 101

³ Saragih, *Membangun Sistem Agribisnis*. (Bogor: Yayasan USESE, 2000), hal . 23

andalan pendapatan negara. Sektor perkebunan sangat banyak melibatkan masyarakat sebagai pelaku usahatani (agro industri) dan juga turut serta meningkatkan ekonomi kerakyatan.

Subsektor pertanian umumnya berkembang dipedesaan marginal dan terkadang di daerah terpencil, subsektor perkebunan mempunyai peran strategis dalam pengembangan wilayah yang berada di pedesaan dan terpencil. Salah satu komoditas subsektor perkebunan yang memegang peranan yang sangat penting di Indonesia adalah kelapa sawit.

Sistem perkebunan pada masyarakat agraris merupakan bagian dari sistem perekonomian pertanian tradisional. Sistem kebun merupakan bentuk usaha kecil yang dikelola oleh rakyat. Usaha kebun sering merupakan tambahan atas pelengkap dari kegiatan pertanian sehingga sistem kebun merupakan sistem pertanian yang tidak pasti modal, karena lahan yang digunakan terbatas serta sumber tenaga kerja berasal dari anggota keluarga. Khususnya di Desa Marsonja, sistem kebun bukan lagi merupakan usaha tambahan, tetapi di jadikan sebagai sumber mata pencarian utama bagi masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan kehidupan.

Pengembangan usaha petani kelapa sawit rakyat Desa Marsonja ditentukan oleh kebijakan ekonomi yang memihak kepada rakyat, agar mendorong terwujudnya kesejahteraan rakyat, pengembangan perkebunan rakyat diyakini tidak saja akan meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Komoditi kelapa sawit berbeda dengan perkebunan komoditi lain, karena memerlukan pabrik yang dekat dengan petani, agar buah yang dihasilkan petani dapat segera dikirim ke pabrik supaya kualitas minyak tidak mengandung asam lemak yang tinggi.

Kelapa sawit adalah tumbuhan industri penting penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar. Perkebunannya menghasilkan keuntungan besar, sehingga banyak hutan dan perkebunan lama di konversi menjadi perkebunan sawit. Dan kelapa sawit telah menjadi komunitas pertanian utama dan unggulan di Indonesia, baik sebagai sumber penghasilan bagi jutaan

keluarga petani, penyumbang devisa negara, penyedia lapangan kerja maupun sebagai pemicu maupun pemicu pertumbuhan sentra-sentra ekonomi baru.

Ditinjau dari aspek ekonomi pendekatan pertanian menurut skema batas optimal yaitu bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan (*profit*). Dengan kombinasi memilih tanamanyang sesuai dengan kondisi fisik alam. Jika produktivitas lahan diberikan dua variabel penting yaitu suhu dan kelembapan yang pengaruhnya dapat dikonversikan ke dalam biaya, maka pergeseran yang semakin menjauh dari titik optimum menghasilkan peningkatan biaya, maka harga produk yang lebih besar dari biaya akan menghasilkan keuntungan, sebaliknya, jika harga produksi lebih kecil dari biaya produksi maka akan mengalami kerugian.⁴

Menurut teori ekonomi produksi pertanian menyatakan bahwa input produksi (lahan, tenaga kerja, modal dan pengelolaan) mempengaruhi *output* (jumlah produksi) dari suatu kegiatan usaha tani dan teori ekonomi produksi industri menyatakan bahwa infut (bahan baku) mempengaruhi output (jumlah produk) yang dihasilkan. Dengan kata lain semakin bagus budidaya kelapa sawit makin bagus produksi CPO (*crude palm oil*) yang akan dihasilkan. Karena bahan baku yang diperlukan dalam produksi CPO (*crude palm oil*) adalah TBS (tandan buah segar) yang merupan produk dari budidaya kelapa sawit.⁵

Dalam inplementasinya, strategi pengembangan usaha kelapa sawit telah didukung dengan program program yang komperhenship dari berbagai aspek manajemen yaitu, perencanaan pelaksanaan (pembenihan, budidaya dan pemeliharaan, pengolah hasil, pengembangan usaha, dan perbendayaan masyarakat) hingga evaluasi pengembangan agri bisnis kelapa sawit baik melalui perluasan lahan.

Setiap pohon kelapa sawit dapat menghasilkan 10-15 TBS per tahun dengan berat 30-40 kg per tandan tergantung umur tanaman. Dalam satu tandan, terdapat 1000-3000 brondolan dengan berat satu brondolan berkisar 10-20 g. Secara botani, buah kelapa sawit terdiri dari pericarp, mesocarp, kernel (inti sawit), dan endocarp (tempurung).

⁴ Erman rusdiadi dkk, *Perencanaan dan pengembangan wilayah* (jakarta yayasan putaka obor indonesia ,2009) hal,98-99

⁵Ratna permatasari zen *prospek pengembangan kelapa sawit* (medan , 2008) hal. 15

Produksi kebun kelapa sawit rakyat rata-rata 16 ton tandan buah segar (TBS) per ha, sementara potensi produksi bila menggunakan bibit unggul bisa mencapai 30 ton tandan buah segar (TBS) ha/th.⁶

Budidaya kelapa sawit meliputi beberapa tahapan kegiatan yaitu persiapan areal, pembibitan, penanaman, pemupukan. Salah satu dari kegiatan yang memerlukan perhatian intensif yaitu pupuk, karena biaya pemupukan tergolong tinggi, kurang lebih 30% dari total biaya produksi atau 40-60% dari biaya pemeliharaan sehingga menuntut pihak praktis petani kelapa sawit untuk secara tepat menentukan jenis dan kualitas pupuk yang akan digunakan.

Desa Marsonja merupakan sebuah Desa yang terletak disalah satu wilayah kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan yang mayoritas penduduknya ialah bekerja sebagai petani, wirausaha, dan Pegawai Negeri Sipil. Dan diantara ketiga pekerjaan diatas, perkebunan merupakan sumber pendapatan utama masyarakat tersebut, terutama kelapa sawit.

Tabel 1.1

**Data pekerjaan masyarakat Dusun Sungai Tolang Desa Marsonja
Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan**

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	62
2	Wirausaha	4
3	Pegawai Negeri Sipil	5
	Jumlah	71 keluarga

Sumber : Sekretaris Desa Marsonja Dusun Sungai Tolang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Masyarakat di Dusun Sungai Tolang Desa Marsonja Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan pada umumnya bekerja sebagai petani kelapa sawit, namun pengetahuan mereka tentang budidaya kelapa sawit masih kurang. Mereka dalam memenuhi yang memenuhi kebutuhan sehari-hari bekerja sebagai petani kelapa sawit bertujuan untuk dijadikan modal dalam menjalani kehidupan. Jumlah kepala keluarga di Dusun tersebut sebanyak 71 keluarga, dari

⁶ <http://iqbalkoty.blogspot.co.id/2015/11/sekilas-tentang-perkebunan-kelapa-sawit.html>

jumlah tersebut masyarakat yang mempunyai lahan kelapa sawit sebanyak 25 keluarga.⁷

Pendapatan pertanian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penghasilan yang diterima responden dari pertanian selama satu bulan yang diwujudkan dalam bentuk rupiah.

Tabel 1.2

**Data pendapatan beberapa Petani Kelapa Sawit di Dusun Sungai Tolang
Desa Marsonja Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu
Selatan.**

No	Pendapatan (RP)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	<1.200.000	10	33,34
2.	>1.200.000-<2.000.000	15	50
3.	< 2.000.000	5	16,67
4.	Jumlah	30	100

Sumber : Hasil wawancara dengan beberapa petani kelapa sawit di Dusun Sungai Tolang Desa Marsonja Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Tabel diatas menunjukkan bahwa pendapatan dari usaha petani kelapa sawit di Dusun Sungai Tolang Desa Marsonja Kabupaten Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan dalam kurun waktu sebulan adalah sebesar 33,34% pendapatan responden dibawah <Rp 1.200.000, sebesar 50% pendapatan responden antara > RP. 1.200.000 - < 2.000.000 dan sebesar 16,67 pendapatan responden <2.000.000. sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan responden responden terbesar adalah antara Rp. 1.200.000 - Rp 2.000.000 sebanyak 15 responden.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum pendapatan petani kelapa sawit masih kurang mencukupi dalam kehidupan sehari-hari sehingga masih di perlukan strategi.

⁷ Hasil wawancara dengan bapak BUDIAMIN TANJUNG selaku bapak Kepala Desa Dusun Sungai Tolang Desa Marsonja kec,sungai kamam kab. Labuhan Batu Selatan

Sesuai dengan informasi yang saya peroleh diatas bahwasanya di Dusun Sungai Tolang Desa Marsonja Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Baru Selatan usaha kelapa sawit belum berkembang dengan baik, hal ini dibuktikan dengan penghasilan masyarakat masih rendah. untuk mengatasi hal tersebut Maka diperlukan adanya analisis SWOT (*Strenghts, Weaknesses, Opportunities, and Threads* atau Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman), yang mana dengan metode analisis SWOT tersebut akan tercipta langkah-langkah strategis yang terformulasi dari Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman yang ada pada usaha tani kelapa sawit Desa tersebut sehingga munculah perencanaan-perencanaan strategis kedepan.

Berdasarkan uraian latar belakang pemikiran diatas, peneliti terdorong untuk mengkaji lebih dalam mengenai :

B. Rumusan Masalah

Bagaimana strategi dalam mengembangkan usaha petani kelapa sawit di Dusun Sungai Tolang Desa Marsonja kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

Untuk mengetahui strategi dalam mengembangkan usaha petani kelapa sawit di Dusun Sungai Tolang Desa Marsonja kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis yaitu:

1. Memperkaya pengetahuan dalam megelola dan mengembangkan pertanian kelapa sawit.
2. Sebagai referensi peneliti berikutnya dalam menulis skripsi mengenai strategi pengembangan usaha kelapa sawit.

Manfaat praktis yaitu:

1. Sebagai informasi bagi petani kelapa sawit di Desa Marsonja kecamatan Sungai Kanan kabupaten Labuhan Batu Selatan untuk menyusun strategi yang tepat dan dapat diterapkan di perkebunannya sehingga produktipitas dapat maksimal.
2. Memberikan kesempatan bagi peneliti lain bahwa perkebunan kelapa sawit rakyat bisa menjadi sarana untuk pembelajaran ilmiah.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Strategi

Menurut Fandy Tjiptono istilah strategi berasal dari kata Yunani *strategeia* (stratos: militer dan ag -memimpin), yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal, konsep ini relevan dengan situasi zaman dulu yang sering diwarnai dengan perang agar dapat selalu memenangkan perang, dimana jenderal dibutuhkan untuk memimpin suatu angkatan perang agar dapat selalu memenangkan perang. Strategi juga bisa diartikan sebagai suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer didasarkan pada pemahaman akan kekuatan dan penempatan posisi lawan, karakteristik fisik medan perang, kekuatan dan karakter sumber daya yang tersedia, sikap orang-orang yang menempati teritorial tertentu.⁸

Dalam kamus istilah manajemen, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus dan saling berhubungan dalam waktu dan ukuran.⁹ Dalam perusahaan, strategi merupakan salah satu faktor terpenting agar perusahaan dapat berjalan dengan baik. Strategi menggambarkan arah bisnis yang mengikuti lingkungan yang dipilih dan merupakan fenomena untuk mengalokasikan sumber daya usaha organisasi.¹⁰

Gita Danupranata mengatakan strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya.

Stoner, Freeman, dan Gilbert, jr. konsep strategi dapat didefinisikan berdasarkan dua perspektif yang berbeda yaitu (1) dari perspektif apa yang suatu organisasi ingin dilakukan (*intends to do*) dan (2) dari perspektif apa yang organisasi lakukan (*eventually does*).¹¹

⁸ Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta, Azkia Publisher, 2002) hal.25.

⁹ Panitia Istilah Manajemen Lembaga PMM, *Kamus Istilah Manajemen* (Jakarta : Balai Aksara, tth) hal.245

¹⁰ Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Edisi Ke 2 (Jogyakarta : Andi, 2002) hal. 3

¹¹ Atep Misbahun, *Strategi Pemasaran Produk Gadai Emas Pada BPRS PNM AL Mosle Dalam Meningkatkan Pendapatan Bank*. hal.13

Menurut Zainal Arifin , arti strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang menggait keunggulan strategis dengan tantangan dan lingkungan dan dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama suatu instansi dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat. ¹²

Bambang Rianto Rustam, strategi merupakan alat untuk menciptakan keunggulan bersaing, dengan demikian salah satu fokus strategi adalah memutuskan apakah bisnis tersebut harus harus atau tidak ada. ¹³

1. Level Strategi

Dalam suatu organisasi terdapat tiga level strategi, yaitu level korporasi, level unit bisnis atau lini bisnis , dan level fungsional yaitu : ¹⁴

- a. Strategi level korporasi, dirumuskan oleh manajemen puncak yang mengatur kegiatan dan operasi organisasi yang memiliki lini atau unit bisnis lebih dari satu.
- b. Strategi level unit bisnis, lebih diarahkan pada pengelolaan kegiatan dan operasi suatu bisnis tertentu.
- c. Strategi level fungsional merupakan strategi dalam kerangka fungsi-fungsi manajemen yang dapat mendukung strategi level unit bisnis.

2. Tipe-Tipe Strategi

Menurut rangkuti bahwa pada prinsipnya strategi dapat dikelompokkan berdasarkan 3 tipe strategi yaitu, strategi manajemen, strategi investasi, dan strategi bisnis: ¹⁵

- a. Strategi manajemen, meliputi strategi yang dapat dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan strategi secara makro, misalnya : strategi pengembangan produk, strategi penerapan harga, strategi akuisisi, strategi pengembangan pasar, strategi mengenai keuangan dan sebagainya.

¹²Zainal Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* ,(Jakarta , Azkia Publisher, 2002) hal.18.

¹³Bambang Rianto, *Manajemen Resiko Perbankan Syariah* (Jakarta, Salemba,2012)hal, 20

¹⁴ Fandy Tjiptono , *Strategi Pemasaran* , Edisi Ke 2 (Yogyakarta : Andi , 2002) hal, 5

¹⁵ Fredy Rangkuti *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta Gramedia Pustaka Utama , 2001) hal: 6-7

- b. Strategi investasi, merupakan kegiatan yang berorientasi pada investasi, misalnya : apakah organisasi ingin melakukan strategi pertumbuhan yang agresif atau berusaha mengadakan penetrasi pasar, strategi bertahap, strategi pembangunan kembali suatu divisi baru atau strategi divestasi dan sebagainya.
- c. Strategi bisnis, sering juga disebut strategi bisnis secara fungsional karena strategi berorientasi pada fungsi –fungsi kegiatan manajemen, misalnya: strategi pemasaran, strategi produksi atau operasional, strategi distribusi, strategi organisasi, dan strategi –strategi yang berhubungan keuangan.
- d. Strategi pemasaran sering disebut juga pemasaran yang mencakup beberapa hal istilah atas kesempatan kepemilikan, sasaran, pengembangan strategi, perumusan rencana implementasi serta pengawasan.

B. Pengembangan Usaha Petani Kelapa Sawit.

Menurut Hafsah pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat melalui pemberian bimbingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha usaha kecil agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

Sedangkan menurut Mangkuprawira menyatakan bahwa pengembangan merupakan upaya meningkatkan pengetahuan yang mungkin digunakan segera atau sering untuk kepentingan di masa depan.

Yoder menjelaskan bahwa pengembangan adalah setiap usaha memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang, dengan memberikan informasi mempengaruhi sikap-sikap atau menambah kecakapan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah segala sesuatu yang dilaksanakan untuk memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang memberikan informasi, pengarahan, pengaturan, dan pedoman dalam pengembangan usaha.

Sedangkan pengertian usaha adalah Menurut Hornby *effort is a particular activity that a group of people organize in order to achieve something*. Yaitu, usaha adalah aktivitas khusus yang diorganisir oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan atau sesuatu.

Menurut Saparudin menyatakan bahwa usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok untuk mendapatkan penghasilan dengan tujuan memperoleh keuntungan, sedangkan usaha menurut kamus umum bahasa Indonesia adalah kegiatan dengan menggunakan tenaga pikiran atau badan untuk menyatakan suatu maksud.

Usaha tani adalah proses produksi tanaman dan hewan yang dikelola oleh petani tersebut dapat berlangsung apabila terdapat lahan (media) yang luas. Lahan beserta proses produksi yang dilakukan petani tersebut.¹⁶

Usaha tani pada skala usaha yang luas pada umumnya bermodal besar berteknologi tinggi, manajemen modern, lebih bersifat komersial dan sebaliknya usaha tani skala kecil umumnya bermodal kecil pada umumnya bermodal pas-pasan, teknologi tradisional, lebih bersifat memenuhi kebutuhan konsumsi sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

Bertitik tolak dari pengertian di atas maka peneliti dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa pengembangan usaha adalah suatu cara atau proses memperbaiki pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang dengan meningkatkan perluasan usaha serta kualitas dan kuantitas produksi dari pada kegiatan ekonomi dengan menggerakkan pikiran, tenaga dan badan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Petani adalah proses produksi tersebut dapat berlangsung tanpa campur tangan manusia seperti dapat kita lihat pada tumbuhan liar yang demikian belum disebut pertanian. Dengan turut campur tangan manusia dalam perkembangan tumbuhan dan hewan, maka pertumbuhan tersebut menjadi lebih sesuai dengan kemauan dan kebutuhan manusia, dengan demikian disebut pertanian. Manusia mempengaruhi pertumbuhan tanaman dan hewan tersebut disebut petani.

¹⁶Triwibowo Yuwono *Pembangunan Pertanian : Membangun Kedaulatan Pangan* (Gadjah Mada University Press 2011) hal.93

Pengembangan sub-sektor pertanian hulu dilakukan melalui dua kegiatan utama yaitu:

1. Mengembangkan sarana dan prasarana penunjang, yang didalamnya mencakup pengembangan sarana irigasi, jalan usaha tani dan distribusi input usaha terutama benih, pupuk.
2. Mengembangkan industri benih, pengembangan sub-sistem pertanian hulu sangat krusial karena permasalahan yang dihadapi selama ini banyak diakibatkan lemahnya prasarana dan sarana dalam pengembangan sistem agribisnis dan peusahaan terutama di pedesaan.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Usaha

1. Perencanaan

Perencanaan usaha (*business plan*) sebagai mana di kemukakan oleh Bygrafe *Business Plan* adalah dokumen disediakan oleh *enterprenuer* sesuai pula dengan pandangan penasehat profesionalnya yang membuat rincian tentang masa lalu, keadaan sekarang dan kecenderungan masa depan. Isinya mencakup analisis tentang manejerial, keadaan fisik bangunan(lahan), pekerja, produk, sumber pemodalan. *Business plan* ini pandangan dan ide dari anggota tim manajemen hal ini menyangkut strategi dan tujuan usaha yang hendak dicapai.

2. Modal

Dalam menjalankan suatu usaha diperlukan sejumlah modal (uang) dan tenaga (keahlian). Modal dalam bentuk uang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha, mulai dari pembelian alat-alat dan lain sebagainya.

Modal adalah merupakan barang atau uang yang bersama dengan faktor produksi lain akan menghasilkan barang baru. Dengan kata lain modal merupakan sejumlah uang atau barang yang digunakan untuk memulai suatu usaha.

Modal di kelompokkan menjadi menjadi dua jenis.

- a. Modal tetap adalah modal yang tidak habis pakai dalam suatu proses produksi seperti lahan.

- b. Modal bergerak adalah merupakan modal yang habis pakai dalam satu kali proses produksi, seperti pupuk, bibit.¹⁷

3. Sumber Daya Manusia

Salah satu aspek yang tidak kalah pentingnya dalam pengembangan usaha adalah sumber daya manusia (SDM) yang dimilikinya. Manusia menjadi motor penggerak kegiatan usaha perlu dikelola secara profesional. Pengelolaan manusia sebagai aset paling berharga dalam mengembangkan usaha.¹⁸

Keadaan sumber daya manusia pada saat ini lebih difokuskan kepada kualitas tenaga kerja, dimana tenaga kerja merupakan faktor yang turut mempengaruhi tinggi rendahnya suatu pendapatan dari usaha yang dijalankannya, keberhasilan suatu usaha juga didukung oleh faktor kemauan/motivasi, karyawan yang sangat tinggi untuk melaksanakan tugasnya dalam menghasilkan produk.

Menurut Nugroho sumber daya manusia adalah kemampuan individu dan kelompok manusia yang tercurah secara penuh untuk mendukung jalannya satu mata rantai usaha. Berdasarkan uraian ini, mengenai sumber daya manusia bila dikaitkan dengan pengembangan usaha pembiayaan konsumen, maka, keberadaan kualitas tenaga kerja dalam menjalankan pekerjaan sangat diperlukan demi kelancaran suatu usaha yang dijalankan. Dengan demikian pengoperasian dan perkembangannya suatu usaha sangat dipengaruhi oleh kualitas, keahlian (*skill*) dari tenaga kerja.

4. Lingkungan lokasi

Faktor pendukung lainnya adalah lokasi usaha yang terletak di tempat strategis yakni dekat para pelanggannya. Hal ini sangat memudahkan para pelanggan untuk datang ke lokasi tempat usaha, sehingga produk yang dihasilkan akan mendapatkan perhatian dari konsumen. Lingkungan usaha perlu diteliti, dipelajari untuk ditentukan langkahlangkah dan menjawab setiap perubahan yang terjadi dalam lingkungan usaha. Bila lingkungan menghendaki perubahan suatu tatanan manajemen pembiayaan, maka sedapat mungkin dilakukan biaya tambahan

¹⁷Ranto Maloedyn Sitanggang, *Paduan Lengkap Beternak Itik* (Pt. Agro Media Pustaka 2007) Hal. 67-68

¹⁸Kasmir, *Kewirausahaan* (PT. Rajagrafindo Persada 2006) hal. 154

mengikuti perkembangan konsumen, sehingga strategi pembiayaan yang dilaksanakan akan mendapat perhatian dari konsumen/pelanggan.

5. Produksi

Kata produksi berasal dari bahasa ingris “ *production*” yang artinya penghasilan. Secara istilah, kata ini dimaknai dengan tindakan dalam membuat komoditi , barang-barang maupun jasa .

Produksi menurut Soeharno diartikan sebagai suatu kegiatan untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengkombinasikan faktor-fakt produks capital, tenaga kerja, teknologi, dan managerial skill, dengan cara mengubah bentuk (*form utility*), memindahkan tempat (*place utility*), dan menyimpan (*store utility*). Secara singkat produksi diartikan oleh Nicholson sebagai kegiatan mengubah input menjadi output.

Maka produk adalah kegiatan yang untuk menambah nilai guna suatu benda untuk menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Dan produksi merupakan aktivitas mengelola dan mengombinasikan beberapa faktor produksi sehingga menghasilkan output produk. seperti mengelola bahan mentah menjadi bahan jadi.

Faktor-faktor produksi dibagi menjadi dua kelompok yaitu:

- a. Faktor biologi : lahan pertanian dengan macam dan tingkat kesuburannya, bibit,pupuk , obat-obatan dan lain-lain.
- b. Faktor sosial ekonomi: biaya produksi harga , tenaga kerja , tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat keuntungan, kelembagaan, ketersediaan dan lain sebagai nya.

Selain pengaruh iklim dan pengaruh lainnya yang tidak dapat dikuasai atau di kontrol oleh petani adalah alokasi sumberdaya yang dilakukan ini sangat menentukan berapa produksi yang dihasilkan sehingga petani dapat mempengaruhi produksi yang dihasilkan sehingga petani dapat mempengaruhi produksi melalui keputusan berapa jumlah sumberdaya yang akan digunakan.¹⁹

Fungsi produksi menunjukkan sifat berkaitan antara faktor-faktor produksi dan tingkat faktor produksi yang ditingkatkan. Biaya atau (*expense*) kadang-

¹⁹ soekartawi pembangunan pertanian (pt. rajagrajapindo persada 1995) hal. 29

kadang disebut beban, penurunan dalam modal pemilik, biasanya melalui pengeluaran uang atau aktiva yang terjadi sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan.

Perbedaan konsep produksi dalam ekonomi Islam dan ekonomi kapitalis, tidak jauh berbeda, perbedaan yang tampaknya terletak pada pemaknaan faktor-faktornya.

a. Tanah

Islam mengakui tanah sebagai faktor produksi tetapi tidak sama setepat dalam arti sama yang digunakan di zaman modren. Ditulisan klasik, tanah yang dianggap sebagai faktor produksi penting mencakup semua sumber daya alam yang digunakan dalam proses produksi, umpama permukaan bumi, kesuburan tanah, sifat –sifat sumber daya udara, air, mineral dan seterusnya. hukum Al-qur'an dan sunnah nabi sangat jelas. baik Al-qur'an maupun Sunnah banyak memberikan tekanan pada pembudidayaan tanah secara baik. Dengan demikian kitab suci al-qur'an menaruh perhatian akan perlunya mengubah tanah kosong menjadi kebun-kebun dengan mengadakan pengaturan dan pengairan. Dalam Al-qur'an Allah SWT berfirman dalam Q.S Sajadah : 27

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا نَسُوقُ الْمَاءَ إِلَى الْأَرْضِ الْجُرُزِ فَنُخْرِجُ بِهِ زَرْعًا تَأْكُلُ مِنْهُ أَنْعَامُهُمْ وَأَنْفُسُهُمْ أَفَلَا يُبْصِرُونَ ﴿٢٧﴾

Artinya: Dan Apakah mereka tidak memperhatikan, bahwasanya Kami menghalau (awan yang mengandung) air ke bumi yang tandus, lalu Kami tumbuhkan dengan air hujan itu tanaman yang daripadanya Makan hewan ternak mereka dan mereka sendiri. Maka Apakah mereka tidak memperhatikan?

Dari ayat diatas mendorong umat Islam untuk tidak membiarkan tanah menjadi tidak berguna. Nabi Muhammad Saw pernah bersabda : siapa saja yang menanam yang tiada pemiliknya akan lebih berhak atasnya(bukhari). Bahkan nabi Muhammad Saw telah mengibahkan (tanah-tanah) khaibar kepada orang yahudi dengan syarat mereka mereka akan mendapatkan setengah dari hasilnya(

bukhari). Islam juga sangat menganjurkan antara pemilik tanah dengan bekerja . sesuatu yang terpuji jika orang kaya memberikan tanahnya kepada saudara-saudaranya yang miskin untuk digarap dengan menerima sebagian hasil dari tanah tersebut.

b. Tenaga kerja

Buruh merupakan faktor produksi yang diakui dalam sistem ekonomi terlepas dari kecenderungan idiologi yang dianut. Islam tidak pernah memandang buruh karena statusnya menjadi rendah dan karena dapat diperlakukan semena-mena.

c. Modal

Aturan dalam konsep Islam dalam hal bunga sangat jelas. Modal harus bebas dari bunga, bunga tidak diperkenankan memainkan pengaruhnya merugikan pekerja, produksi dan distribusi. Dalam Islam modal bukanlah tanpa biaya, walaupun dalam kenyataannya bunga dilarang . biaya modal dapat dinyatakan dari segi biaya , walaupun dalam kenyataannya bunga dilarang. Biaya modal dapat dinyatakan dari segi biaya peluang dari kerangka Islam. Islam mengakui saham modal- suatu saham yang dapat berubah-ubah. dengan demikian. Karena adanya unsur keuntungan lah maka modal dapat tumbuh bahkan dalam perekonomian yang bebas bunga seperti Islam, Dalam Al-Quran Allah SWT berfirman dalam Q.S AL-Baqarah ::279

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

Artinya: Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.

Penafsiran pada pada kitab tafsir AL-Misbah bahwa: melaksanakan perintah Allah sebagaimana yang termaktub dalam dalam ayat sebelumnya, jika

tidak melaksanakannya yaitu tetap memungut sisa riba . maka akan terjadi perang yang dahsyat dari Allah dan Rosulnya. Namun jika kita bertaubat yaitu melakukan transaksi dan mengambil sisa riba maka perang tidak akan terjadi . dan kita tidak boleh mengambil pokok harta dari mereka . dengan demikian kita tidak menganiaya mereka dengan membebani bunga dan tidak pula dianiaya oleh mereka karena kita mendapat modal yang kita berikan . dan jika mereka tidak mampu membayar hendaklah kita memberikan kelonggaran .²⁰

Dan untuk mencapai biaya yang optimal diperlukan suatu skala ekonomi untuk luas kebun kelapa sawit yang akan dikelola faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu:

- a. Jangka waktu tanaman kelapa sawit mulai menghasilkan TBS.
- b. Jangka waktu produktif tanaman kelapa sawit.

Konsumsi yang domestik tinggi merupakan salah satu faktor yang mendorong peningkatan produktivitas , keseimbangan penawaran dan permintaan MKS(minyak kelapa sawit) Indonesia menunjukkan peran Indonesia yang semakin dominan sebagai negara yang mempengaruhi pola penawaran dan permintaan minyak kelapa sawit dunia.

Fluktuasi harga MKS pada saat ini lebih banyak disebabkan oleh guncangan pasokan (*stock supply*) yang disebabkan oleh faktor internal gangguan produksi MKS dan kopra dalam negeri serta faktor eksternal berupa penarikan harga pasaran yang tinggi , pembentukan harga sangat ditentukan oleh situasi keadaan perkembangan kelapa sawit.

D. Biaya Produksi

Perencanaan produksi termasuk produksi pertanian, persoalan biaya menempati kedudukan yang sangat penting. Menurut A. G. Kartasapoetra, biaya produksi akan selalu muncul dalam setiap produksi ekonomi dimana usahanya selalu berkaitan dengan produksi, kemunculannya sangat berkaitan dengan

²⁰ Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi* , Bandung . PT Cita Pustaka Media Perintis hal 174-176

diperlukannya masukan produksi ataupun korbanan-korbanan lain yang digunakan dalam kegiatan produksi tersebut.

Biaya produksi diartikan oleh A. G. Kartasapoetra sebagai sejumlah uang tertentu yang telah diputuskan guna pembelian atau pembayaran masukan yang diperlukan, sehingga tersedianya sejumlah uang (biaya) itu benarbenar telah diperhitungkan sedemikian rupa agar produksi dapat berlangsung.

Miller menyebutkan bahwa yang termasuk dalam biaya produksi meliputi upah bagi para pekerja, pembayaran bunga, sewa tanah, serta pembelian bahanbahan baku. Terkait pengertian tersebut, ada beberapa konsep biaya yang perlu diketahui, A. G. Kartasapoetra mengemukakan bahwa konsep biaya yang perlu diketahui diantaranya yaitu:

1. Biaya Variabel

Biaya yang diperuntukkan bagi pengadaan faktor-faktor produksi yang sifatnya berubah-ubah atau bervariasi bergantung pada produk yang telah direncanakan. Termasuk dalam biaya ini yaitu :

- a. Biaya untuk pembelian bibit tanaman, pupuk, obat-obatan atau bahan-bahan penunjang lainnya;
- b. Biaya untuk tenaga kerja langsung (buruh tani, buruh kebun, yang Sering disebut tenaga kerja musiman);
- c. Biaya untuk penggunaan traktor, mesin penggiling, mesin disel ,seperti untuk pembelian solar, bensin, dan lain-lain.

2. Biaya Tetap

Biaya yang diperuntukkan bagi pembiayaan faktor-faktor produksi yang sifatnya tetap, tidak berubah walaupun produk yang dihasilkan berubah, termasuk dalam biaya ini yaitu :

- a. Penghasilan tetap untuk para ahli, pengawas, dan lain-lain.
- b. Penyusutan atau pemeliharaan traktor, mesin penggiling, disel, dan sebagainya.

3. Biaya Eksplisit

Pengeluaran-pengeluaran pihak produsen yang berupa pembayaran dengan uang (ataupun cek) untuk memperoleh faktor-faktor produksi atau bahan penunjang lainnya.

4. Biaya Tersembunyi

Taksiran pengeluaran atas faktor-faktor produksi yang dimiliki produsen itu sendiri, seperti pada modal sendiri yang digunakan, bangunan yang dimiliki untuk kegunaan produksi, dan sebagainya.

E. Pendapatan

Pendapatan adalah suatu ukuran balas jasa terhadap faktor-faktor produksi yang ikut dalam proses produksi. Pengukuran pendapatan untuk tiap-tiap jenis faktor produksi yang ikut dalam usaha tani tergantung kepada tujuannya. Pada akhirnya para petani dari setiap usaha taninya mengharapkan pendapatan usaha tani.

Dan Dalam sebuah usaha di perlukan manajemen, manajemen adalah ilmu seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen hanya merupakan “alat “ untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Manajemen sebagai suatu ilmu dan seni untuk mengadakan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan dan pembimbingan (*directing*), pengoordinasian (*coordinating*), serta pengawasan (*controlling*) terhadap barang, untuk tujuan tertentu yang telah ditetapkan.

Kelapa sawit termasuk tumbuhan pohon yang tingginya mencapai 24 meter. Bunga dan buahnya berupa tandan, bercabang banyak. Buah yang masak berwarna merah kehitaman, daging buahnya padat. Daging dan kulit buah nya mengandung minyak. Minyaknya itu digunakan sebagai bahan minyak goreng, sabun, dan lilin dan produk-produk lainnya.

Keberhasilan suatu usaha tani kelapa sawit ditentukan oleh faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan produktivitas. Faktor tindakan kultur teknis adalah yang paling banyak mempengaruhi pertumbuhan dan produktivitas,

beberapa faktor yang erat pengaruhnya antara lain : pembibitan, pembukaan lahan, peremajaan , penanaman dan penyisipan kelapa sawit, pemeliharaan tanaman belum menghasilkan, pengendalian hama dan penyakit, pemupukan, panen, pengangkutan dan pengelolaan.

Perawatan tanaman kelapa sawit merupakan kunci keberhasilan dalam upaya peningkatan pengembangan usaha kelapa sawit karena mutu dan kualitas kelapa sawit akan mempengaruhi produktivitasnya.

F. Ekonomi Keluarga

Menurut P.A Samuelson Ekonomi adalah Ilmu yang mempelajari tentang perilaku orang dan masyarakat dalam memilih menggunakan sumber daya yang langka dan yang memiliki beberapa alternatif penggunaan, dalam rangka memproduksi berbagai komoditi untuk kemudian menyalurkannya baik saat ini maupun di masa depan kepada berbagai individu dan kelompok yang ada dalam suatu masyarakat.

Ekonomi keluarga yaitu terdiri dari dua kata yaitu ekonomi yang artinya tingkah laku manusia secara individu atau bersama-sama dalam menggunakan faktor yang mereka butuhkan. Sedangkan keluarga adalah suatu satuan kekerabatan yang juga merupakan satuan tempat ditandai oleh adanya kerja sama ekonomi yang mempunyai fungsi untuk kehidupan, bersosialisasi atau mendidik anak dan menolong serta melindungi yang lemah khususnya merawat orang tua mereka yang sudah lanjut usia. Jadi dapat disimpulkan ekonomi keluarga adalah suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya. Ekonomi berperan sebagai upaya dalam membebaskan manusia dari kemelaratan. Dengan ekonomi yang cukup atau bahkan tinggi, seseorang akan dapat hidup sejahtera dan tenang, sehingga orang yang jiwanya tenang akan berpeluang secara baik untuk meraih kehidupan akhirat yang lebih baik pula.

Peranan sumber daya petani memiliki peranan penting dalam perekonomian Negara Indonesia terdapat beberapa alasan mengapa sumber daya

petani memiliki dampak terhadap perekonomian. Pertama, banyaknya sumber daya manusia (tenaga kerja) yang terlibat di kedalam unit kelapa sawit, dan pemasaran yang umumnya tinggal di sekitar wilayah Labuhanbatu Selatan. Kedua, sumber daya petani merupakan sumber mata pencaharian oleh masyarakat lokal. Ketiga, sumber daya kelapa sawit dapat memberikan kontribusi pendapatan yang besar terhadap perekonomian Indonesia.

Besarnya potensi sumber daya kelapa sawit di Indonesia ini juga dijadikan argumen dalam meningkatkan pembangunan perekonomian nasional yang berbasis pada bisnis. Pembangunan berbasis bisnis seharusnya dapat dijadikan arus utama pembangunan nasional karena sumber daya yang dimilikinya sangat berlimpah dan kaya. Industri yang berbasis sumber daya kelapa sawit memiliki keterkaitan yang sangat kuat dengan industri lainnya dan sumber daya kelapa sawit senantiasa dapat diperbarui. Eksploitasi atau pemanfaatan sumber daya yang pengelolahannya dilakukan dengan baik akan memberikan kontribusi sangat penting bagi masyarakat lokal khususnya dan masyarakat Indonesia umumnya. Hal itu akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan laju investasi dalam bidang kelapa sawit. Kesejahteraan sumber daya kelapa sawit tidak dapat dipisahkan dengan peristiwa- peristiwa ekonomi karena terdapat aktivitas dari pelaku bisnis atau industri kelapa sawit, domestik maupun internasional. Kelapa sawit merupakan salah satu kegiatan ekonomi dalam industri kelapa sawit yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan ekonomi yang maksimum.²¹

Menurut Arthur Dunham kesejahteraan sosial didefinisikan sebagai kegiatan yang terorganisasi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi ekonomi melalui pemberian bantuan kepada orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan didalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian ekonomi, waktu senggang, standar-standar kehidupan, dan hubungan-hubungan ekonomi.²²

²¹ Dr.zulbainarni Nimmi, *Teori dan praktik Permodelan Bioekonomi dalam Keadaan Perikanan Tangkap*,(Bogor:perpustakaan nasional 2012), hal.1-4

²².T. Sumamogroho, *sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial Ekonomi* (Yogyakarta: PT: Haninda, catatan kedua, oktober 1987), hal 28.31

Ekonomi sebagai yang telah diketahui adalah kegiatan manusia dengan masyarakat untuk memanfaatkan dan mempergunakan unsur-unsur produksi dengan sebaik-baiknya guna memenuhi berbagai rupa kehidupan.²³

Pendapatan masyarakat yang semakin besar mencerminkan tingkat kesejahteraan rumah tangga yang semakin terjamin.

Jumlah tanggungan keluarga sering menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk penerimaan inovasi. Hal ini dapat dimengerti karena konsekuensi penerimaan inovasi akan berpengaruh terhadap sistem keluarga mulai dari anak-anak, istri dan anggota keluarga lainnya dalam rumah tangga.

G. Kajian terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil
1.	Wahyu Uniarso Tri D S (2010)	Strategi Pengembangan Industri Kecil Keripik Di Dusun KarangBolo Desa Lerep Kabupaten Semarang	Beliau,meyatakan dalam penelitiannya jenis-jenis produk yang dihasilkan industri kecil keripik mulai dari tumpi (kacang hijau, kacang tanah , ubi /rebon. Rempeyek, keripik tempe keripik bayam daerah pemasaran industri kecil keripik di Desa mulai dari lokal kabupaten semarang sampai diluar provinsi. Berdasarkan analisis SWOT, strategi yang dapat dilakukan

²³ Endang syaifuddin Ansor, *Wawasan Islam dan Pokok-Pokok Pikiran Tentang Islam dan Umatnya*,(Jakarta: raja Grafindo,1983), hal. .67

			untuk memberdayakan industri kecil keripik di dusun Karangbolo Desa lerep Kabupaten Semarang adalah dengan memperluas pasar sehingga barang lebih terkenal dan peningkatan teknologi tepat guna. ²⁴
2.	Ratna Permatasari Zen	Pospek pengembangan kelapa sawit perkebunan rakyat (study kasus :KUDP3 RSUD, Kecamatan Bilah Hulu, Kabupaten Labuhan Batu	beliau menyatakan dalam penelitiannya peran KUD perintis dalam penyediaan atau penyaluran sarana-sarana produksi dan pemasaran hasil-produksi TBS. Namun peranan KUD akhir-akhir ini mengalami penurunan dengan semakin tuanya tanaman dan terbatasnya kemampuan pendanaan KUD untuk membantu peremajaan tanaman yang sudah tua, dan upaya strategis yang dapat dilakukan dalam memperbaiki ekonomi petani kelapa sawit adalah bantuan peremajaan oleh pemerintah dengan proyek revilitasi perkebunan, sehingga

²⁴ Wahyu UniarsoTri D S *Strategi Pengembangan Industri Kecil Keripik Di Dusun Karangbolo Desa Lerep Kabupaten Semarang* (lembaga penelitian Universitas Negri Semarang) hal : 75

			ekonomi petani dapat ditingkatkan. ²⁵
--	--	--	--

1. Perbedaan penelitian yang telah dilakukan Wahyu Uniarso Tri D S dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini adalah peneliti terdahulu membahas tentang pengembangan usaha krepik, sedangkan sekarang tentang pengembangan kelapa sawit, dari segi analisi data Swot penelitiannya. Penelitian kali ini menggunakan strategi dalam pengembangan usaha tani yaitu dengan menggunakan bibit dan pupuk yang unggul, sedangkan terdahulu memperluas pasar sehingga barang lebih terkenal dan peningkatan teknologi tepat guna.
2. Persamaan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini adalah sama-sama menggunakan Analisi Data SWOT, sama-sama memfokuskan pengembangan Usaha , belum menggunakan teknologi yang bagus, dalam mengembangkan usaha.
3. Perbedaan penelitian yang telah dilakukan Ratna Permatasari Zen dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini adalah peneliti terdahulu menggunakan membahas dalam meningkat ekonomi keluarga perlu diadakan peremajaan kelapa sawit karena sawit semakin tua maka buahnya semakin sikit, sedangkan penelitian sekarang meningkat ekonomi keluarga dengan menggunakan peluang.
4. Persamaan penelitian, sama – sama membahas kelapa sawit, sama –sama bertujuan untuk meningkatkan ekonomi keluarga .

²⁵ Ratna permatasari zen , *prospek pengembangan kelapa sawit perkebunan rakyat*, (lembaga penelitian universitas sumatra utara, medan 2008) hal,67-68

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kekhasannya sendiri.²⁶

Penelitian kualitatif umumnya bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif, dilakukan dengan situasi yang wajar (natural setting) dan data dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif.²⁷

Penelitian kualitatif datanya diperoleh penulis dari lapangan, baik berupa data lisan maupun data tertulis (dokumen). Sedangkan maksud dari kualitatif adalah penelitian ini lebih bersifat untuk mengembangkan teori, sehingga akan menemukan teori baru dan dilakukan sesuai dengan kaidah non statistik.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel di Dusun Sungai Tolang Desa Marsonja Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

C. Jenis Dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek di mana data dapat di peroleh yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

Data yang digunakan adalah :

1. Data primer yang memerlukan wawancara dan data yang berasal langsung dari responden.
2. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, karena dalam pelaksanaannya meliputi data, analisis dan interpretasi tentang arti dan data yang diperoleh. Penelitian ini disusun sebagai penelitian induktif

²⁶ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif, edisi IV*, (Jogjakarta : Rake Sarasin, 2000)

²⁷ Azhari Akmal Tarigan, at.al., *Metodologi Peneleitian Ekonomi Islam*, (Medan : La-Tansa Press, 2011)h.19

yakni mencari dan mengumpulkan data yang ada di lapangan dengan tujuan untuk mengetahui strategi pengembangan usaha petani kelapa sawit.

D. Subjek dan objek penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga organisasi. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Di dalam subjek penelitian inilah terdapat objek penelitian.²⁸ Informan sebagai subjek penelitian yang dipilih adalah Budi Amin Tanjung S.pd Kepala Desa di Desa Marsonja Dusun Sungai Tolang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. .

Teknik penentuan informan yang digunakan adalah *nonprobability sampling* yakni teknik sampling yang memberi peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (informan) berdasarkan keputusan dari peneliti sendiri. Jenis *nonprobability sampling* yang digunakan yakni *sampling convenience* yakni teknik penentuan sampling berdasarkan kemudahan menentukan informan yaitu siapa saja yang paling mudah ditemui oleh peneliti.

Obyek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Adapun Obyek penelitian dalam tulisan ini meliputi: Strategi pengembangan usaha , yang dijadikan informan dalam penelitian ini.

E. Teknik dan instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah yang amat penting dalam penelitian, karena pengumpulan data merupakan proses pengumpulan data untuk keperluan penelitian yang bersangkutan. Dalam penelitian ini dilakukan beberapa tahap mengumpulkan data, diantaranya dengan wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara selama periode Februari sampai Juni 2017 dengan narasumber yang berasal dari petani elapa switdi Desa Marsonja,

²⁸ Ruslam Ahmadi, *metodologi Peneltian Kualitatif*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014),h.36.

diperoleh informasi bagaimana sebenarnya strategi dalam pengembangan usaha petani kelapa sawit.

Secara umum dalam pengembangan usaha petani maka dilakukan Meningkatkan kualitas buah sawit untuk memenuhi permintaan pasar/ pabrik, dan Memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki (keadaan iklim dan lahan yang baik) untuk memenuhi permintaan dan meningkatkan harga.

Teknik yang sesuai untuk menggali informasi dari informan dan menjawab pertanyaan peneliti adalah wawancara mendalam(*in-depth interview*). Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan instrument peneliti berupa panduan wawancara, panduan wawancara digunakan sebagai petunjuk umum atau garis besar pokok-pokok yang ditanyakan dalam wawancara, dengan pedoman tersebut peneliti memikirkan bagaimana pertanyaan dijabarkan secara kongkrit dalam kalimat Tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dengan konteks actual saat wawancara berlangsung.

Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dan pendekatan terhadap informan, Hal ini peneliti lakukan agar dapat lebih mudah menyelami dan mendalami karakter dari informan memberikan rasa nyaman terhadap kehadiran peneliti menciptakan suatu percakapan Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Dalam hal ini peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur kepada narasumber yang dianggap berkompeten dibidangnya diharapkan dapat memberikan jawaban dan data secara langsung , jujur, dan valid.

Inti dan metode wawancara ini bahwa setiap penggunaan metode ini selalu muncul beberapa hal, Yaitu pewawancara, responden, materi wawancara. Dalam hal ini yang menjadi narasumber /responden adalah petani kelapa sawit.

Instrument penelitian utama dalam penelitian ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif itu sendiri. Dalam penelitian ini penenliti sendiri yang terjun langsung ke lapangan tidak digunakan tenaga pengumpulan data di luar peneliti.

2. Dokumentasi

Yaitu dengan mempelajari dokumen-dokumen dan data lahan perkebunan masyarakat petani di Dusun Sungai Tolang Desa Marsonja Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

F. Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Metode pengolahan data dilakukan secara deskriptif. Selanjutnya dengan merumuskan strategi pengembangan perusahaan dengan menggunakan matriks EFE dan IFE, strategi generic, matrik SWOT untuk mendapatkan beberapa alternative strategi, perangkat analisis yang digunakan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. *Eksternal Factor Evalution Matriks (Matriks EFE) dan Internal Factor Evalution Matriks (Matriks IFE)*

Matriks EFE digunakan untuk menganalisis lingkungan eksternal sehingga menghasilkan faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman bagi perusahaan. Begitu juga dengan Matriks IFE digunakan untuk menganalisis lingkungan internal sehingga menghasilkan faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan bagi perusahaan.

Tabel.3.1
Eksternal Factor Evalution Matriks (Matriks EFE) dan Internal Factor Evalution Matriks (Matriks IFE)

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
Peluang			
1.			
2.			
...			
Ancaman			
1.			
2.			
...			
Total			

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
Peluang			
1.			
2.			
...			
Ancaman			
1.			
2.			
...			
Total			

Keterangan:

Pemberian bobot masing- masing skala mulai 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (paling tidak penting) berdasarkan pengaruhnya. Semua bobot tersebut tidak boleh melebihi skor total 1,00. Pemberian rating untuk masingmasing faktor-faktor dengan skala mulai dari empat sampai dengan satu berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi sektor industri kecil keripik. Pemberian nilai rating untuk faktor kekuatan dan peluang yang bersifat positif semakin besar diberi rating 4 tetapi bila kecil diberi rating 1. Pemberian nilai rating kelemahan dan ancaman yang bersifat negative semakin besar diberi rating 1 tetapi bila kecil diberi rating 4.

2. Matriks SWOT

Sebelum merumuskan alternatif strategi melalui matriks SWOT maka dilakukan analisis terhadap posisi suatu usaha dengan menggunakan diagram analisis SWOT yang terdiri dari empat kuadran.

Pertama, posisi kuadran 1 (+,+). Yang menandai bahwa suatu usaha kuat dan berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah progresif, artinya usaha tersebut dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan memaksimalkan keuntungan.

Kedua, posisi kuadran II (+,-) yang menandakan bahwa suatu usaha kuat namun memiliki tantangan yang besar. Rekomendasi strategis yang ditawarkan adalah difersifikasi strategi, artinya usaha tersebut dalam kondisi mantap namun memiliki sejumlah tantangan berat sehingga diperkirakan usaha akan sulit berkembang bila hanya bertumpu pada strategi sebelumnya. Oleh karenanya, usaha itu disarankan untuk memperbanyak ragam strategi taktisnya.

Ketiga, posisi pada kuadran III (-,+) yang menandakan posisi suatu usaha lemah namun sangat berpeluang. Rekomendasi strategis yang ditawarkan adalah ubah strategi. Artinya perusahaan disarankan untuk mengubah strategi sebelumnya.

Keempat, posisi kuadran IV (-,-) yang menandakan perusahaan lemah dan memiliki tantangan yang banyak. Rekomendasi strategi yang ditawarkan adalah strategi bertahan. Artinya kondisi usaha yang lemah dan dihadapkan pada kondisi eksternal yang sulit menyebabkan usaha mengalami dilematisasi. Oleh karena itu usaha itu disarankan untuk memakai strategi bertahan untuk mencegah tererosok lebih jauh.

Setelah posisi perusahaan diketahui kemudian dilakukan formulasi alternatif strategi dengan menggunakan matriks SWOT. Matriks ini menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan. Matriks SWOT akan menghasilkan empat jenis strategi.

Tabel.3.2
Matrik Analisis SWOT

Internal Eksternal	S <i>Strength</i> (Kekuatan)	W <i>Weakness</i> (Kelemahan)
O <i>Opportunities</i> (Peluang)	Strategi S-O Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi W-O Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang

T <i>Threats</i> (Ancaman)	Strategi S-T Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi W-T Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman
-------------------------------	---	---

Keterangan :

- Strengths* (S) : Kekuatan, yaitu faktor- faktor kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan termasuk satuan bisnis di dalamnya adalah antara lain kompetensi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat pada pemilikan keunggulan komparatif oleh unit usaha di pasaran.
- Weakness* (W) : Kelemahan, yaitu keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, keterampilan dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan.
- Opportunity* (O) : Peluang, yaitu berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu satuan bisnis.
- Threats* (T) : Ancaman, faktor- faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu satuan bisni

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Daerah Penelitian

1. Sejarah singkat Desa Marsonja Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan .

Desa Marsonja adalah nama suatu wilayah di Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan ini yang menurut beberapa tokoh masyarakat desa Marsonja dikenal karena pada jaman dahulu sekitar tahun 1901 kehidupan di desa Marsonja masih dalam kondisi hutan yang masyarakatnya masih sedikit. Pada jaman tersebut dipimpin oleh Tanjung yang dahulunya juga pendatang di desa Marsonja.

Kehidupan masyarakat selalu identik dengan sifat gotong royong dalam membuka lahan pertanian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari istilah tersebut dinamakan dengan “**Aron**” yang artinya membuka lahan pertanian dengan cara bergiliran yang berada di seberang sungai Tengah Desa Marsonja.

Sekitar tahun 1930 masyarakat yang dipimpin oleh marga Tanjung tersebut selalu melakukan kegiatan memancing disekitar sungai tengah desa marsonja tersebut, hasil setiap kelompok yang dipimpin oleh marga tanjung tersebut merasa aneh karena setiap sore senja keluar hanya mengarah pada tebing yang tinggi dipinggir sungai tersebut , dan pada suatu ketika senja itu datang lagi tetapi bukan cuman di memancar ke tebing itu namun seluruh Desa merah , maka dari situlah dinamakan desa marsonja.

Sekitar tahun 1940 marga Tanjung yang dahulunya memimpin beberapa masyarakat pada tahun tersebut melakukan pengungsian dan pimpinan diserahkan kepada Anak Berunya yang bermarga Rambe.

Seiring dengan Perkembangan jaman dari waktu ke waktu masyarakat bertambah sehingga penduduk semakin padat akibatnya lokasi kuta marsonja yang berada dipinggiran sungai tengah desa marsonja tidak memungkinkan untuk dihuni karena semakin sempitnya lokasi sehingga lahan masyarakat tersebut pindah ke daerah yang mendekati jalan Simpang Tiga Marsonja yang dahulunya

tempat perkebunan padi dan ubi yang sekarang menjadi wilayah pemukiman masyarakat Desa Marsonja.

Setelah Kemerdekaan Republik Indonesia maka Kuta Marsonja Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan terbentuk suatu Pemerintahan Desa yang dipimpin oleh seorang Kepala Desa.

Sekitar tahun 1945-1952 Desa Marsonja Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan masih dua desa yaitu Desa Marsonja dan Desa Sampean yang dipimpin oleh dua kepala desa sebagai berikut :

- a. Desa Marsonja terdiri dari 3 dusun dipimpin oleh thamrin tanjug
- b. Desa Sampean terdiri dari 3 dusun dipimpin oleh Tanjung

Sekitar Tahun 1984-1994 terjadi penciutan desa yang mana Desa Marsonja bersatu dengan desa Sampean yang awalnya terdiri dari 3 (tiga) dusun menjadi 11 (lima) dusun dibawah pimpinan Kepala Desa atas nama Thamrin Tanjung

Sekitar tahun 1994-2001 Desa Marsonja dipimpin oleh Kepala Desa yang bernama Sarif Rambe

Sekitar tahun 2002-2015 Desa Marsonja dipimpin oleh Kepala desa yang bernama Zainal Rambe

Tahun 2015 sampai sekarang dipimpin oleh Budiamin Tanjung

2. Letak Geografis

Desa Marsonja mempunyai wilayah seluas 50 km² atau 5000 hektar, secara geografis terletak pada 01°46,59,4,, Lintang Utara dan 099°46,55,4,, Bujur Timur dengan ketinggian 100-500 m di atas permukaan laut. Secara administratif, Desa Marsonja memiliki batasan Wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sampean
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kec. Dolok
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Parimburan/Kec Dolok
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sampean

Secara administratif Desa Marsonja terdiri dari 11 Dusun yaitu:

- | | |
|----------------|-------------------------|
| Nama Dusun I | : Simpang Tiga Marsonja |
| Nama Dusun II | : Sungai Tolang |
| Nama Dusun III | : Marsonja |

Nama Dusun IV	: Sibadar
Nama Dusun V	: Binanga Tualang
Nama Dusun VI	: Padangri
Nama Dusun VII	: Rondaman
Nama Dusun VIII	: Sinjoman
Nama Dusun IX	: Aek Gambir
Nama Dusun X	: Mandala
Nama Dusun XI	: Sihalombuk

3. Data Demografi

Kondisi penduduk Desa Marsonja pada umumnya sama halnya dengan penduduk lainnya yang ada di Kabupaten Labuhanbatu Selatan yang beragam etnis/suku dan beragam agama. Sebagian besar penduduk Desa Marsonja adalah beragama Islam dan bersuku Bangsa Mandailing, dengan mata pencaharian bertani.

Demografis Penduduk di Desa Marsonja Secara demografis jumlah kepala keluarga di Desa Marsonja 650 KK yang terdiri dari 3.530 jiwa. Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Marsonja . Berdasarkan rekapitulasi penduduk Desa Marsonja berjumlah 3.530 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 1.758 jiwa dan perempuan 1.772 jiwa.

Tabel 4.1

Data Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Frekuensi
1.	Laki –laki	1.758
2.	Perempuan	1.772
	Jumlah	3.530

4. Jumlah Penduduk Menurut Umur

Jumlah penduduk di Desa Marsonja menurut umur dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur

No	Umur	Frekuensi
1.	0-6 tahun	399
2.	7-18 tahun	627
3.	18-56 tahun	1120
4.	56 tahun ke atas	1121

5. Mata pencaharian

Jumlah penduduk di Desa Marsonja menurut mata pencaharian dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3
Mata Pencaharian

No	Mata pencaharian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Pegawai negeri sipil	16 orang	21 orang	37 orang
2.	Sopir	10 orang	-	10 orang
3.	Petani	257 orang	152 orang	409 orang
4.	Polri	2 orang	-	2 orang
5.	Montir	10 orang	-	10 orang

Dari tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa profesi terbanyak masyarakat di Desa Marsonja adalah 409 yaitu berprofesi sebagai petani.

B. Deskripsi dan Sarana

1. Transportasi

Tabel 4.4
Transportasi

No	Jenis	Kondisi Baik		Kondisi Rusak	
		Km	Unit	Km	Unit
1.	Jalan aspal	4		2	
2.	Jalan perkerasan	3		2	

3.	Jalan tanah	2		0	
4.	Jalan tikus (stapak)	3		2	
5.	Jembatan beton	3			
6.	Jembatan kayu				
7.	Jembatan besi		2		

2. Komunikasi

- a. Kantor pos : Tidak ada
- b. Telepon/wartel/warnet : Tidak ada
- c. Stasiun radio/TV : Tidak ada

3. Kesehatan

- a. Rumah sakit : Tidak ada
- b. Puskesmas/pustu : 2 unit milik
- c. Polindes : 3 unit milik
- d. Apotik/toko obat : 1 unit
- e. Praktek dokter : tidak ada
- f. Bidan : 4 unit

4. Pendidikan

- a. SMA Sederajat : -
- b. SMP Sederajat : 1 unit
- c. SD Sederajat : 3 unit
- d. TK : 1 unit
- e. TPA : -
- f. PAUD : tidak ada

5. Rumah Ibadah

- a. Mesjid : 6 unit
- b. Mushollah/Surau : -
- c. Gereja Kristen : -
- d. Gereja katolik : -
- e. Wihara/ Pura : -

6. Sarana olahraga

- a. Lapangan bola kaki : 3 unit
- b. Lapangan bola volley : 1 unit
- c. Lapangan badminton : -

7. Prasarana umum lainnya

- a. Kantor kepala desa : 1 unit
- b. Balai desa : 1 unit
- c. Balai dusun : 6 unit
- d. Tempat pemakaman Umum : 5 TPU

C. Analisis SWOT Strategi Pengembangan Usaha Petani Kelapa Sawit di Dusun Sungai Tolang Desa Marsonja Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan(*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*)²⁹.

Data yang diambil dari penulisan skripsi ini adalah data primer berupa data-data masyarakat dengan berbagai personal yang terkait dalam strategi pengembangan usaha petani kelapa sawit dengan kuesioner. Untuk dapat mengetahui apa yang sedang dihadapi saat ini dan lebih jauh mengenai bagaimana analisis terhadap strategi petani kelapa sawit dalam meningkatkan produktifitas, penulis akan menyajikan data- data yang kami peroleh mengenai lingkungan organisasi baik lingkungan internal maupun lingkungan eksternal.

Dalam mengidentifikasi lingkungan internal meliputi kekuatan dan kelemahan dan lingkungan eksternal yang meliputi peluang dan ancaman oleh petani kelapa sawit. disajikan data-data yang di peroleh mengenai strategi pengembangan usaha dalam meningkatkan produktifitas TBS(tandan buah segar)

²⁹ Freddy Rangkuti ,*Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*,Pt Gramedia Pustaka Umum, Jakarta, 2016 .h. 18-19

dilakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Tujuan dari pembagian kuesioner ini adalah untuk mendapatkan berbagai rincian mengenai faktor internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan organisasi dan faktor eksternal yang meliputi peluang dan ancaman bagi organisasi jawaban dari kuesioner tersebut kemudian direkapitulasi dengan rincian sebagai berikut:

1. Rekapitulasi Faktor Internal

Berikut ini hasil rekapitulasi terhadap faktor internal petani kelapa sawit yaitu faktor kekuatan internal yang terdiri dari kekuatan (Strength) dan kelemahan (Weakness).

a. Kekuatan (*strength*) adalah kondisi internal yang menunjang suatu organisasi untuk mencapai objektif yang diinginkan yang dimiliki adalah:

1) Kondisi tanah dan cuaca mendukung untuk pengembangan tanaman kelapa sawit .

Tingkat kelembapan yang dimiliki Desa Marsonja , untuk tanaman kelapa sawit sangat cocok karena karena tidak terlalu panas dan tidak terlalu dingin jadi sangat cocok untuk tanaman kelapa sawit.

2) Lahan milik sendiri

Lahan yang dimiliki petani kelapa sawit milik sendiri, jadi hasil yang didapat petani tidak dibagi dua.

3) Punya sarana transportasi .

Transportasi digunakan untuk memudahkan petani dalam melakukan aktivitas.

b. Kelemahan (*weakness*)

Yaitu kekurangan atau kelemahan dari strategi pengembangan yang dilakukan oleh petani kelapa sawit , adapun kelemahan pengembangan yang diterapkan oleh petani kelapa sawit di Dusun Sungai Tolang Desa

Marsonja Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, antara lain:

- 1) Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap budidaya kelapa sawit.

Kurangnya pemahaman masyarakat dalam budidaya kelapa sawit karena rendahnya pendidikan . yang akan berpengaruh terhadap produktifitas dan TBS (tandan buah segar) itu sendiri.

- 2) Belum menggunakan pupuk dan bibit unggul.\

Hal yang menjadi kelemahan dan strategi pengembangan usaha petani kelapa sawit adalah Bibit dan pupuk merupakan mata rantai titik awal dari menentukan masa depan pertumbuhan dan pengembangan kelapa sawit, bibit unggul merupakan modal dasar untuk mencapai produktivitas yang tinggi. ³⁰

- 3) Kekurangan modal

\Modal merupakan mata rantai paling utama dalam menghembangkan susatu usaha, karena dengan adanya modal, maka mereka bisa membeli pupuk dan bibit berkualitas.

Tabel 4.7
Faktor Lingkungan Internal Kekuatan

S1	Kondisi tanah dan cuaca mendukung untuk pengembangan tanaman kelapa sawit
S2	Lahan milik sendiri

³⁰M.m.sri setyati harjadi Pengantar agronomi (PT gramedia,jakarta 1996) hal.51

S3	Punya sarana transportasi yang lancar
----	---------------------------------------

Sumber: hasil wawancara petani kelapa sawit Desa Marsonja Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan (2017).

Tabel 4.8

Faktor Lingkungan Internal kelemahan

W1	Kurangnya modal
W2	Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap budidaya kelapa sawit
W3	Belum menggunakan pupuk dan bibit yang unggul

Sumber: hasil wawancara petani kelapa sawit Desa Marsonja Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan (2017).

2. Rekapitulasi Faktor Eksternal

Berikut ini hasil rekapitulasi terhadap faktor eksternal pengembangan usaha petani kelapa sawit yaitu faktor eksternal yang terdiri dari peluang (*opportunitiy*) dan ancaman (*Treath*) yang dihadapi petani kelapa sawit.

a. Peluang (*opportunities*) adalah kondisi eksternal yang menunjang suatu organisasi untuk mencapai objektifnya terdiri atas :

- 1) Adanya dukungan kebijakan pemerintah pusat, provinsi dan kabupaten dalam rangka meningkatkan produktivitas kelapa sawit.
- 2) Permintaan akan CPO tinggi
- 3) Teknologi yang terus berkembang

b. Ancaman (*threats*) adalah kondisi eksternal yang menghambat suatu usaha untuk mencapai objektifnya yang dihadapi terdiri atas :

- 1) Pencurian TBS
Masih sering terjadi pencurian kelapa sawit.
- 2) Fluktuasi harga \
Harga kelapa sawit kadang tidak menetap.
- 3) Adanya serangan hama

Tabel 4.9
Faktor Lingkungan Eksternal Peluang

O1	Adanya dukungan kebijakan pemerintah pusat, provinsi dan kabupaten dalam rangka meningkatkan produksi dan produktivitas kelapa sawit.
O2	Permintaan akan CPO tinggi
O3	Teknologi yang terus berkembang

Sumber: hasil wawancara petani kelapa sawit Desa Marsonja Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan(2017).

Tabel 4.10.
Faktor Lingkungan Eksternal Ancaman

T1	Fluktuasi harga karena resensi global mempengaruhi harga TBS
T2	pencurian TBS
T3	Adanya serangan hama

Sumber: hasil wawancara petani kelapa sawit Desa Marsonja Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan (2017).

3. Hasil Kuesioner pengembangan usaha petani kelapa sawit di Desa Marsoja.

Untuk langkah selanjutnya dalam tahap pengumpulan data, yaitu dengan menggunakan kuesioner pembobotan faktor internal dan faktor eksternal untuk menentukan bobot strategi dalam meningkatkan produktifitas kelapa sawit faktor internal dan eksternal. Dari hasil bobot tersebut akan digunakan untuk mengukur kemungkinan relative dengan metode perbandingan berpasangan. Berikut ini adalah hasil dari kuesioner pembobotan internal organisasi (Tabel 4.11) dan eksternal organisasi (Tabel 4.12).

Tabel 4.11
Kuesioner Pembobotan Faktor Internal, pengembangan usaha
petani kelapa sawit di Desa Marsonja.

No	Pilihan		Mana yang lebih berpengaruh a/b?	Bobot
1	S1	kondisi tanah dan cuaca mendukung untuk pengembangan tanaman kelapa sawit	B	4
	S2	lahan milik sendiri		
2	S1	kondisi tanah dan cuaca mendukung untuk pengembangan tanaman kelapa sawit	B	3
	S3	punya sarana transportasi yang lancar		
3	S1	kondisi tanah dan cuaca mendukung untuk pengembangan tanaman kelapa sawit	A	4
	W1	kurangnya modal		
4	S1	kondisi tanah dan cuaca mendukung untuk pengembangan tanaman kelapa sawit	A	4
	W2	kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap budidaya kelapa sawit		
5	S1	kondisi tanah dan cuaca mendukung untuk pengembangan tanaman kelapa sawit	B	4
	W3	belum menggunakan pupuk dan bibit yang unggul		
6	S2	lahan milik sendiri	B	4
	S3	punya sarana transportasi yang lancar		
7	S2	lahan milik sendiri	B	4
	W1	kurangnya modal		
8	S2	lahan milik sendiri	B	4
	W2	kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap budidaya kelapa sawit		

9	S2	lahan milik sendiri	A	4
	W3	belum menggunakan pupuk dan bibit yang unggul		
10	S3	punya sarana transportasi yang lancar	B	4
	W1	kurangnya modal		
11	S3	punya sarana transportasi yang lancar	A	3
	W2	kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap budidaya kelapa sawit		
12	S3	punya sarana transportasi yang lancar	B	1
	W3	belum menggunakan pupuk dan bibit yang unggul		
13	W1	kurangnya modal	A	2
	W2	kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap budidaya kelapa sawit		
14	W1	kurangnya modal	A	1
	W3	belum menggunakan pupuk dan bibit yang unggul		
15	W2	kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap budidaya kelapa sawit	B	1
	W3	belum menggunakan pupuk dan bibit yang unggul		

Tabel 4.12

**Kuesioner Pembobotan Faktor eksternal, pengembangan usaha petani
kelapa sawit di Desa Marsonja.**

No	Pilihan		Mana yang lebih berpengaruh a/b?	Bobot
1	O1	adanya dukungan kebijakan pemerintahan pusat, provinsi dan kabupaten dalam rangka meningkatkan produktivitas kelapa sawit	A	4
	O2	permintaan CPO meningkat		

2	O1	adanya dukungan kebijakan pemerintahan pusat, provinsi dan kabupaten dalam rangka meningkatkan produktivitas kelapa sawit	B	4
	O3	teknologi yang terus berkembang		
3	O1	adanya dukungan kebijakan pemerintahan pusat, provinsi dan kabupaten dalam rangka meningkatkan produktivitas kelapa sawit	A	4
	T1	fluktuasi harga TBS		
4	O1	adanya dukungan kebijakan pemerintahan pusat, provinsi dan kabupaten dalam rangka meningkatkan produktivitas kelapa sawit	B	4
	T2	pencurian TBS		
5	O1	adanya dukungan kebijakan pemerintahan pusat, provinsi dan kabupaten dalam rangka meningkatkan produktivitas kelapa sawit	A	2
	T3	adanya serangan hama		
6	O2	permintaan CPO meningkat	A	4
	O3	teknologi yang terus berkembang		
7	O2	permintaan CPO meningkat	A	3
	T1	fluktuasi harga TBS		

8	O2	permintaan CPO meningkat	A	3
	T2	pencurian TBS		
9	O2	permintaan CPO meningkat	A	3
	T3	adanya serangan hama		
10	O3	teknologi yang terus berkembang	A	4
	T1	fluktuasi harga TBS		
11	O3	teknologi yang terus berkembang	A	4
	T2	pencurian TBS		
12	O3	teknologi yang terus berkembang	A	4
	T3	adanya serangan hama		
13	T1	fluktuasi harga TBS	A	2
	T2	pencurian TBS		
14	T1	fluktuasi harga TBS	A	2
	T3	adanya serangan hama		
15	T2	pencurian TBS	B	1
	T3	adanya serangan hama		

4. Hasil Kuesioner Penilaian Skor Faktor Internal dan Eksternal Strategi Pengembangan usaha petani kelapa sawit.

Langkah ini merupakan langkah terakhir dari tahap pengumpulan data, tahap ini adalah pemberian nilai skor terhadap faktor internal dan eksternal petani kelapa sawit. Berikut ini adalah hasil dari kuesioner pemberian nilai skor faktor internal (Tabel 4.11) dan faktor eksternal (Tabel 4.12) dengan memberikan standarisasi bobot yang paling dominan dengan nilai tertinggi sampai terendah atau 4 s/d 1.

Tabel 4.13

Hasil Kuesioner Penilaian Skor Faktor Internal Strategi pengembangan usaha petani kelapa sawit.

	Kekuatan	Bobot
S1	Kondisi tanah dan cuaca mendukung untuk pengembangan tanaman kelapa sawit	4
S2	Lahan milik sendiri	3
S3	Punya sarana transportasi yang lancar	3
	Kelemahan	Bobot
W1	Kurangnya modal	1
W2	Belum menggunakan pupuk dan bibit yang unggul.	1
W3	Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap budidaya kelapa sawit	2

Sumber : hasil wawancara petani kelapa sawit Desa Marsonja Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Tabel 4.14
Hasil Kuesioner Penilaian Skor Faktor Eksternal Strategi pengembangan
usaha petani kelapa sawit di Desa Marsonja.

	Peluang	Bobot
O1	Adanya dukungan kebijakan pemerintah pusat, provinsi dan kabupaten dalam rangka meningkatkan produksi dan produktivitas kelapa sawit.	4
O2	Permintaan akan CPO tinggi	3
O3	Teknologi yang terus berkembang	3
	Ancaman	Bobot
T1	Fluktuasi harga	2
T2	Persaingan	1
T3	Sering terjadi pencurian	2

Sumber : hasil wawancara petani kelapa sawit Desa Marsonja Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

5. Tahap I : Tahap Input Data pengembangan usaha petani kelapa sawit

Setelah data – data yang dibutuhkan terkumpul, tahap selanjutnya adalah menginput data – data tersebut ke dalam penentuan bobot dengan perbandingan berpasangan baik untuk faktor internal maupun untuk faktor eksternal . Kemudian hasil – hasil dari tabel penentuan bobot tersebut dinormalisasi agar dapat diperoleh bobot akhir yang akan dipergunakan dalam matriks IFAS dan matriks EFAS (lampiran 1-4).

a. Matriks IFAS (*internal faktor Analysis Summary*)

Didalam matrik IFAS ini, data yang diperoleh adalah data yang berasal dari Tabel normalisasi bobot faktor internal petani kelapa sawit dan juga data yang diperoleh dari kuesioner penilaian skor faktor internal petani kelapa sawit.

Tabel 4.15
Matriks IFAS Petani Kelapa Sawit

<i>Strength</i>	Bobot	Rating	Bobot*Rating
kondisi tanah dan cuaca mendukung untuk pengembangan tanaman kelapa sawit	0,1840	4	0,486502
lahan milik sendiri	0,1622	3	0,735999
punya sarana transportasi yang lancar	0,1841	3	0,552234
Sub Total (<i>Strength</i>)			1,774735
<i>Weakness</i>	Bobot	Rating	Bobot*Rating
kurangnya modal	0,2227	1	0,222743
kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap budidaya kelapa sawit	0,1077	1	0,107670
belum menggunakan pupuk dan bibit yang unggul	0,1393	2	0,278685
Sub Total (<i>Weakness</i>)			0,609098
Total IFAS	1,00		2,383832

Sumber: hasil wawancara petani kelapa sawit Desa Marsonja Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Berdasarkan data diatas bahwa nilai kekuatan (*strange*) adalah nilai tertinggi untuk matriks IFAS dengan jumlah 1,774735 dibandingkan dengan faktor kelemahan (*weaknes*) adalah 0,609098 , maka nilai yang dapat dijadikan dasar kebijakan adalah nilai kekuatan (*strange*).

b. Matriks EFAS (*External Faktor Analisis Summary*)

Didalam matrik EFAS ini, data yang diperoleh adalah data yang berasal dari Tabel normalisasi bobot faktor external petani kelapa sawit dan juga data yang diperoleh dari kuesioner penilaian skor faktor external petani kelapa sawit.

Tabel 4.16
Matriks EFAS Petani Kelapa Sawit

<i>Oportunity</i>	Bobot	Rating	Bobot*Rating
adanya dukungan kebijakan pemerintahan pusat, provinsi dan kabupaten dalam rangka meningkatkan produktivitas kelapa sawit	0,2109	4	0,843618
permintaan CPO meningkat	0,2633	3	0,789936
teknologi yang terus berkembang	0,2629	3	0,788803
Sub Total (<i>Oportunity</i>)			2,422358
<i>Threat</i>	Bobot	Rating	Bobot*Rating
fluktuasi harga TBS	0,0881	2	0,176182
pencurian TBS	0,1165	1	0,116546
adanya serangan hama	0,0582	2	0,116425
Sub Total (<i>Threats</i>)			0,409152
Total EFAS	1,00		2,831510

Sumber: hasil wawancara petani kelapa sawit Desa Marsonja Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Berdasarkan data diatas bahwa nilai kesempatan (*oportunity*) adalah nilai tertinggi untuk matriks EFAS dengan jumlah 2,422358 dibandingkan dengan faktor ancaman (*threats*) adalah 0,116425 , maka nilai yang dapat dijadikan dasar kebijakan adalah nilai kesempatan (*oportunity*).

6. Tahap II : Tahap Pencocokan Data petani kelapa sawit

Dalam tahap pencocokan ini, digunakan dua metode, yaitu: matriks internal eksternal dan diagram matriks SWOT. Hal ini dilakukan agar diperoleh strategi yang benar-benar tepat untuk dijalankan oleh petani kelapa sawit.

Kekuatan internal :

7. Hasil Matrik Internal Eksternal (IE)

	KUAT	RATA - RATA	LEMAH
	(3.0-4.0)	(2.0-2.99)	(1.0-1.99)
4.0	4.0	3.0	2.0
3.0	3.0	2.0	1.0
TINGGI (3.0-4.0)	I. GROWTH Konsentrasi melalui Integrasi Vertikal	II. GROWTH Konsentrasi melalui Integrasi Horisontal	III. GROWTH Turnaround
SEDANG (2.0-2.99)	IV. STABILITY Hati-hati	V. GROWTH Konsentrasi melalui Integrasi Horisontal STABILITY Tak ada perubahan profit strategi	IV.RETRENCH MENT Captive Company Atau Divestment
RENDAH (1.0-1.99)	VII. GROWTH Difersifikasi konsentrik	VIII. GROWTH Difersifikasi Konglomerat	IX.RETRENCH MENT Bangkrut atau Likuidasi

Berdasarkan hasil dari tabel Matrik IFAS (tabel 4.15) dan tabel Matrik EFAS (tabel 4.16), diketahui bahwa nilai IFASnya adalah 2,383832 dan nilai EFAS nya adalah 2,831510 . dengan demikian petani kelapa sawit berada di sel

nomor 2, yaitu suatu keadaan dimana organisasi mengalami suatu masa pertumbuhan. Dengan demikian dapat diketahui strategi yang sebaiknya dijalankan adalah strategi pertumbuhan melalui Integrasi Horizontal. Strategi pertumbuhan melalui Integrasi Horizontal adalah suatu kegiatan untuk memperluas usaha petani kelapa sawit dengan cara mempertahankan lahan yang dimiliki dan meningkatkan pengetahuan tentang budidaya kelapa sawit.

Karena petani kelapa sawit berada dalam daya tarik sedang, strategi yang diterapkan adalah konsolidasi. Tujuannya relatif lebih defensif, yaitu menghindari kehilangan buah kelapa sawit. Petani kelapa sawit yang berada di sel ini dapat memperluas strategi budidaya yang bagus, dan melalui pengembangan internal dan eksternal.

Hasil Diagram SWOT



Gambar 4.2 Diagram SWOT

Berdasarkan diagram SWOT di atas dan hasil perhitungan bahwa nilai dari matriks IFAS adalah kekuatan (*Strength*) adalah nilai tertinggi dengan nilai 0,735999 dan dari matriks EFAS adalah peluang (*Opportunity*) adalah nilai tertinggi dengan nilai 0,843618 analisa strategi yang dijalankan petani kelapa sawit adalah strategi Matriks IE dan diagram SWOT adalah pertumbuhan dengan integrasi horizontal yaitu dengan mendukung strategi agresif yaitu system jemput bola yaitu dengan mempertahankan lahan yang dimiliki terhadap pengembangan usaha petani kelapa sawit.

	<i>STRENGHT(S)</i>	<i>WEAKNESSES(W)</i>
IFAS	<ol style="list-style-type: none"> 1. kondisi Tanah dan cuaca mendukung untuk pengembangan usaha petani kelapa sawit . 2. lahan milik sendiri. 3. Sarana transportasi lancar. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum menggunakan bibit dan pupuk unggul 2. Kekurangan modal 3. Rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap budidaya kelapa sawiit
EFAS		

<i>OPPORTUNITY (O)</i>	<i>STRATEGI SO</i>	<i>STRATEGI WO</i>
<p>1. Adanya dukungan kebijakan pemerintah pusat, provinsi dan kabupaten dalam rangka meningkatkan produktivitas kelapa sawit.</p> <p>2. Permintaan CPO tinggi</p> <p>3. Teknologi yang terus berkembang.</p>	<p>1. Memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki (keadaan iklim dan lahan yang baik) untuk memenuhi permintaan.</p> <p>2. Memanfaatkan transportasi dan menggunakan teknologi guna Meningkatkan kualitas buah sawit.</p>	<p>1. Pihak pemerintah harusnya menyediakan permodalan untuk petani, sehingga petani bisa membeli pupuk dan bibit berkualitas.</p> <p>2. pihak pemerintah mengadakan penyuluhan kepada masyarakat tentang bagaimana budidaya kelapa sawit yang baik, sehingga mendapatkan TBS yang lebih banyak.</p>
<i>TREATH (T)</i>	<i>STRATEGI ST</i>	<i>STRATEGI WT</i>
<p>1. Fluktuasi Harga karena resensi global mempengaruhi harga TBS</p> <p>2. Sering terjadi pencurian kelapa sawit.</p> <p>3. Serangan Hama</p>	<p>1. Memanfaatkan sarana transportasi (sering melihat-lihat kebun) , untuk menghindari terjadinya pencurian TBS.</p> <p>2. Petani menggunakan obat-obatan agar tiak terserang hama.</p>	<p>1. petani harus sering-sering melihat lahan mereka, guna mengurangi terjadinya pencurian TBS.</p> <p>2. membangun koperasi yang menyediakan pupuk, bibit, dan obat-obatan guna mengurangi serangan hama.</p>

D. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada petani kelapa sawit di Dusun Sungai Tolang Desa Marsonja Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan maka penulis mendapatkan hasil berupa :

Untuk strategi pengembangan usaha petani kelapa sawit di Dusun Sungai Tolang Desa Marsonja kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan sebagai berikut:

1. Kualitas buah kelapa sawit yang baik, akan berpengaruh terhadap pangsa pasar
2. memilih kondisi alam yang sesuai untuk bercocok tanam kelapa sawit.
3. Menggunakan teknologi dalam mengembangkan usaha.
4. Memperluas lahan yang dimiliki petani dan memulai dengan menggunakan bibit unggul dan pupuk berkualitas, dengan begitu maka produktivitas TBS(tandan buah segar) kelapa sawit makin banyak.
5. Mengadakan pelatihan kepada pekerja bagaimana cara budidaya kelapa sawit yang baik. Tujuan utama dari pelatihan kelapa sawit adalah untuk mendapatkan TBS (tandan buah segar) yang lebih banyak.
6. Harga buah kelapa sawit dan peran pemerintah sangat berpengaruh terhadap harga jual, karena dengan harga yang tinggi dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Berdasarkan perhitungan metode analisis SWOT di Desa Marsonja Kecamatan Sunga Kanan Kabupaten Labuhan Batu :

1. Strategi yang dijalankan petani kelapa sawit di Desa Marsonja Kecamatan Sunga Kanan Kabupaten Labuhan Batu adalah strategi Matriks IE dan diagram SWOT adalah pertumbuhan dengan integrasi horizontal dengan mendukung strategi agresif yaitu sistem jemput bola dengan mempertahankan lahan yang dimiliki terhadap pengembangan usaha petani kelapa sawit.
2. nilai maksimal dari strategi pengembangan usaha petani kelapa sawit, nilai maksimal IFAS dan EFAS adalah kekuatan dan peluang maka

strategi yang dijalankan di Desa Marsonja Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuan Batu Selatan yaitu strategi Matriks SO dengan membuat strategi Memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki (keadaan iklim dan lahan yang baik) untuk memenuhi permintaan, Memanfaatkan transportasi dan menggunakan teknologi guna Meningkatkan kualitas buah sawit.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisa dari bab sebelumnya maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Faktor–faktor internal yang mempengaruhi stratgi usaha petani kelapa sawit di Dusun Sungai Tolang Desa Marsonja Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan adalah kekuatan dalam bentuk kondisi tanah dan cuaca mendukung untuk pengembangan tanaman kelapa sawit, lahan milik sendiri, punya sarana transportasi yang lancar.. Kelemahan dalam bentuk kurang modal, kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap budidaya kelapa sawit, belum menggunakan pupuk dan bibit yang unggul.

Faktor – faktor eksternal yang mempengaruhi strategi usaha petani kelapa sawit di Dusun Sungai Tolang Desa Marsonja Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan adalah peluang dalam bentuk adanya dukungan kebijakan pemerintah, pusat, provinsi, dan kabupaten dalam rangka meningkatkan produksi dan produktivitas kelapa sawit, permintaan akan CPO tinggi, teknologi yang terus berkembang, Ancaman dalam bentuk fluktuasi harga, pencurian TBS, serangan hama

Strategi yang dijalankan petani dalam mengembangkan usaha kelapa sawit di Desa Marsonja Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan adalah kualitas buah kelapa sawit, memilih kondisi alam, memperluas lahan, mengadakan pelatihan, menggunakan teknologi, harga kelapa sawit.

B. Saran

1. Kepada pemerintah disarankan agar mengadakan penyuluhan secara teratur kepada petani guna menambah wawasan petani dalam mengelola kelapa sawitnya, membantu menyediakan kelapa sawit unggul dan tambahan modal, dan mengajak petani membentuk kelompok tani sekaligus membina kelompok tani yang sudah ada.

2. Bagi petani kelapa sawit diperlukannya mempelajari tentang budidaya tanaman kelapa sawit melalui pembelian buku tentang budidaya tanaman kelapa sawit dan mengikuti perkembangan teknologi yang digunakan dalam pengembangan usaha petani kelapa sawit untuk meningkatkan kualitas pengelolaan kebun kelapa sawit mulai dari persiapan lahan, persiapan bahan tanam (bibit), penanaman, pemeliharaan tanaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Zainal, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* , Azkia Publisher,Jakarta 2002
- Bingin Burhan , *Metodologi Penelitian Dan Ekonomi*, Kencana, Jakarta, 2013
- Gamal Merzal , *Aktifitas Ekonomi Syari'ah*, Pekanbaru, Unri Press, 2004
- Huda Nurul , *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta:Kencana, 2008
- Harjadi Sri Setyati , *Pengantar Agronomi* ,PT gramedia,jakarta 1996
- Malangyoedo Arie, *Sukses Pengelolaan Perkebunan Kelapa Sawit Produktivitas Tinggi*, Lily Publisher,Yogyakarta 2014
- Muhajir Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi IV*, Rake Sarasin, Jogjakarta, 2000
- Nimmi Zulbainari, *Teori Dan Praktek Permodeln Bioekonomi Dalam Keadaan Perikanan Tangkap* Perpustakaan Nasional, bogor, 2012
- Pardamean Maruli ,Dkk , *Sukses Membuka Dan Pabrik Kelapa Sawit*, Penebar Swadaya, Jakarta,2011
- Patton dalam Poerwandari, E. Kristi, (1998), *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*, Jakarta, Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Fakultas Psikologi UI, 1998.
- Rianto Bambang , *Manajemen Resiko Perbankan Syariah* ,Salemba Jakarta, ,2012
- Rusdiadi Erman dkk,*Perencanaan Dan Pengembangan Wilayah* ,Yayasan Putaka Obor Indonesia, Jakarta, 2009
- Syafi'i Antonio Muhammad, *Bank Syari'ah*, Jakarta: Erlangga,2003
- Saragih, *Membangun Sistem Agribisnis*.Bogor:Yayasan USESE,2000
- Sugiono, *Metode penelitian Bisnis*, Alfabeta,bandung 2008
- Syahza Almasdi, *Model Kelembagaan Ekonomi Pada Perkebunan Kelapa Sawit*, Lembaga Penelitian , Universitas Riau, Pekan Baru 2010
- Soekartawi, *Pembagunan Pertanian* , Pt. Rajagrapindo Persada 1995

Sitanggang Maloedyn Rantopaduan *Lengkap Beternak Itik* ,PT. Agro Media Pustaka 2007

Sukirno Sadono , *Mikro Ekonomi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006

Sumarnonogroho t, *Sisitem Inervensi Kesejahteraan Sosial Ekonomi* PT.Hanindita, Yogyakarta, 2012

Tjiptono Fandy, *Strategi Pemasaran* , Azkia Publisher, Yogyakarta 2002

Tarigan Akmal Azhari, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi* , PT Cita Pustaka Media Perintis , Bandung, 2012

Tarigan Akmal Azhari, *Metodologi Peneleitian Ekonomi Islam*, La-Tansa Press, Medan 2011.

Yuwono Triwibowo, *Pembanguanan Pertanian :Membangun Kedaulatan Pangan* (Gadjah Mada University Press 2011

Zen Permatasari Ratna *Prospek Pengembangan Kelapa Sawit* Medan, 2008

<http://iqbalkoty.blogspot.co.id/2015/11/sekilas-tentang-perkebunan-kelapa-sawit.html>

Lampiran 1**PEDOMAN WAWANCARA**

1. Berapakah luas kebun kelapa sawit yang bapak miliki?
2. Berapakah hasil yang bapak dapat dari kebun sawit yang bapak miliki per bulannya?
3. Apakah bapak mengetahui tentang budidaya kelapa sawit yang baik?
4. Apa saja faktor pendorong pengembangan usaha bagi kelapa sawit?
5. Apa saja kelemahan bapak dalam mengembangkan usaha kelapa sawit?
6. Apa saja peluang bapak dalam mengembangkan usaha kelapa sawit ?
7. Apa saja faktor penghambat dalam mengembangkan usaha kelapa sawit?
8. Bagaimana strategi bapak dalam mengembangkan usaha petani kelapa sawit?

Lampiran 2

Penentuan Bobot Dengan Perbandingan Berpasangan Faktor Internal petani kelapa sawit .

		S1	S2	S3	W1	W2	W3	TOTAL
S1	kondisi tanah dan cuaca mendukung untuk pengembangan tanaman kelapa sawit	1,00	0,25	0,33	4,00	4,00	0,25	9,83
S2	lahan milik sendiri punya sarana	4,00	1,00	0,25	0,25	0,25	4,00	9,75
S3	transportasi yang lancar	3,00	4,00	1,00	0,25	3,00	1,00	12,25
W1	kurangnya modal kurangnya pengetahuan	0,25	4,00	4,00	1,00	2,00	1,00	12,25
W2	masyarakat terhadap budidaya kelapa sawit belum	0,25	4,00	0,33	0,50	1,00	1,00	7,08
W3	menggunakan pupuk dan bibit yang unggul	4,00	0,25	1,00	1,00	1,00	1,00	8,25
	Total	12,50	13,50	6,92	7,00	11,25	8,25	59,42

Sumber: Hasil Kuesioner petani kelapa sawit di Dusun Sungai Tolang Desa Marsonja Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan (2017)

Data di atas adalah hasil perhitungan dengan penjumlahan bobot atas jawaban responden dengan fungsi IF sehingga dapat dijadikan acuan dalam menghitung normalisasi data internal sehingga dapat di hitung normalisasi faktor internal adalah sebagai berikut:

Lampiran 3**Normalisasi Bobot Faktor Internal Pengembangan Usaha Petani****Kelapa sawit**

		S1	S2	S3	W1	W2	W3	TOTAL	BOBOT
S1	kondisi tanah dan cuaca mendukung untuk pengembangan tanaman kelapa sawit	0,08	0,02	0,05	0,57	0,36	0,03	1,10	0,1840
S2	lahan milik sendiri	0,32	0,07	0,04	0,04	0,02	0,48	0,97	0,1622
S3	punya sarana transportasi yang lancar	0,24	0,30	0,14	0,04	0,27	0,12	1,10	0,1841
W1	kurangnya modal	0,02	0,30	0,58	0,14	0,18	0,12	1,34	0,2227
W2	kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap budidaya kelapa sawit	0,02	0,30	0,05	0,07	0,09	0,12	0,65	0,1077
W3	belum menggunakan pupuk dan bibit yang unggul	0,32	0,02	0,14	0,14	0,09	0,12	0,84	0,1393
	Total Bobot	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	6,00	1,00

Sumber: Hasil Kuesioner petani kelapa sawit di Dusun Sungai Tolang Desa Marsonja Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan (2017).

Lampiran 4

Penentuan Bobot Dengan Perbandingan Berpasangan Faktor

Eksternal petani kelapa sawit

		S1	S2	S3	W1	W2	W3	TOTAL
O1	adanya dukungan kebijakan pemerintahan pusat, provinsi dan kabupaten dalam rangka meningkatkan produktivitas kelapa sawit	1,00	4,00	0,25	4,00	0,25	2,00	11,50
O2	permintaan CPO meningkat	0,25	1,00	4,00	3,00	3,00	3,00	14,25
O3	teknologi yang terus berkembang	4,00	0,25	1,00	4,00	4,00	4,00	17,25
T1	fluktuasi harga TBS	0,25	0,33	0,25	1,00	2,00	2,00	5,83
T2	pencurian TBS	4,00	0,33	0,25	0,50	1,00	1,00	7,08
T3	adanya serangan hama	0,50	0,33	0,25	0,50	1,00	1,00	3,58
	Total	10,00	6,25	6,00	13,00	11,25	13,00	59,50

Lampiran 5

Normalisasi Bobot Faktor eksternal pengembangan usaha petani kelapa sawit

		S1	S2	S3	W1	W2	W3	TOTAL	BOBOT
O1	adanya dukungan kebijakan pemerintahan pusat, provinsi dan kabupaten dalam rangka meningkatkan produktivitas kelapa sawit	0,10	0,64	0,04	0,31	0,02	0,15	1,27	0,2109
O2	permintaan CPO meningkat	0,03	0,16	0,67	0,23	0,27	0,23	1,58	0,2633
O3	teknologi yang terus berkembang	0,40	0,04	0,17	0,31	0,36	0,31	1,58	0,2629
T1	fluktuasi harga TBS	0,03	0,05	0,04	0,08	0,18	0,15	0,53	0,0881
T2	pencurian TBS	0,40	0,05	0,04	0,04	0,09	0,08	0,70	0,1165
T3	adanya serangan hama	0,05	0,05	0,04	0,04	0,09	0,08	0,35	0,0582
	Total Bobot	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	6,00	1,0000

Sumber: Hasil Kuesioner petani kelapa sawit di Dusun Sungai Tolang Desa Marsonja Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan (2017)

Hasil dari pembobotan ini adalah sebagai acuan perhitungan IFAS dan EFAS sebagai dasar penentuan strategi penentuan kebijakan dengan analisa SWOT.